

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN  
MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V  
SDN 92 SINGKAWANG**

Pindari<sup>1</sup>, Dina Anika Marhayani<sup>2</sup>, Wasis Suprpto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

[1pindariiii02@gmail.com](mailto:pindariiii02@gmail.com), [2dinaanika89@gmail.com](mailto:dinaanika89@gmail.com), [3 wasissoeprapto@gmail.com](mailto:wasissoeprapto@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to: 1) Knowing the difference in learning outcomes before and after using the make a match model assisted by learning video media on the material of light and its properties of class V SDN 92 Singkawang. 2) To find out how much influence the make a match learning model assisted by learning video media has on the learning outcomes of IPAS grade V students of SDN 92 Singkawang. The type of research used in this study is correlation research with a quantitative approach with the form of one group pretest-posttest. The results showed 1) There is a difference in learning outcomes before and after using the make a match model assisted by learning video media on the material of light and its properties of class V SDN 92 Singkawang with the results of the T-test calculation, namely  $T\text{-count} = 5.22117 \geq T\text{-table value} = 1.70329$ , so there are differences before and after the application of the make a match learning model assisted by video media on the learning outcomes of IPAS grade V students. 2) There is a large influence of the make a match learning model assisted by learning video media on the learning outcomes of IPAS class V students of SDN 92 Singkawang with the calculation of the Effect Size test with an average pre-test value = 29.64 < average post-test = 91.43 which means it can be concluded that there is an influence of the make a match learning model assisted by learning video media on IPAS learning outcomes.*

**Keywords:** *Make A Match Learning Model, Learning Video, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 92 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang dengan hasil perhitungan uji T yaitu  $T\text{-hitung} = 5,22117 \geq \text{nilai } T\text{-tabel} = 1,70329$ , maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS

siswa kelas V. 2) Terdapat pengaruh yang besar model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 92 Singkawang dengan perhitungan uji *Effect Size* dengan nilai rata-rata *pre-test* = 29,64 < rata-rata *post-test* = 91,43 yang bearti dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Make A Match*, Video Pembelajaran, Hasil Belajar

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh manusia yang dimulai dari manusia tersebut lahir sampai akhir hayat dalam menjalani proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menciptakan potensi-potensi yang dimiliki seperti pembawaan jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai karakter yang terdapat pada masyarakat (Setiardi, 2017). Melalui Pendidikan maka setiap individu akan terus berusaha mengimplementasikan nilai-nilai yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan sebagai masyarakat individu dengan pendidikan dapat memberikan dukungan untuk mempertahankan tatanan sosial yang berlaku (Rachmawati & Erwin, 2022).

Kurikulum Merdeka menghadirkan pembaruan signifikan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pembaruan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sains dan ilmu sosial dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan erat antara manusia dan lingkungannya (Nuryani dkk., 2023). Pendidikan IPAS di SD adalah mata pelajaran yang fokusnya untuk membangun literasi sains dasar. IPAS adalah fondasi yang digunakan peserta didik dalam mempersiapkan diri mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih kompleks pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) (Suhelayanti dkk., 2023).

Pembelajaran IPAS dilaksanakan secara nyata (*real*). Pembelajaran yang lebih luas dan lebih nyata ada pada kurikulum

merdeka, peserta didik juga didorong dengan pengerjaan secara berkelompok (Nuryani dkk., 2023). Pada Kurikulum Merdeka saat ini, pelajaran IPAS menjadi suatu ciri khas tersendiri (Rahmayati & Prastowo, 2023). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengeri diri sediri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS yang dijadikan sebagai sesuatu yang dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi (Syafi'i dkk., 2018).

Proses belajar dan mengajar yang berjalan dengan baik diharapkan nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar memiliki pengertian yaitu adanya perubahan sikap yang semakin membaik yang terjadi pada individu atau peserta didik, perubahan tersebut dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika perubahan yang terjadi pada

individu tersebut baik maka akan meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran berupa infomasi yang diberikan oleh guru bagi individu atau peserta didik tersebut mengenai arti belajar dan bahan pembelajaran (Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru wali kelas pada tanggal 22 Maret 2024 di SDN 92 Singkawang ditemukan beberapa permasalahan yaitu hasil belajar ipas pada materi cahaya dan sifatnya masih rendah, perhatian siswa masih rendah ditunjukkan dengan kurang fokusnya siswa saat guru melakukan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*), penggunaan media pembelajaran di sekolah masih minim karena kurangnya sarana dan prasarana. Dengan demikian, maka diperlukan usaha atau upaya agar dapat meningkatkan ketuntasan siswa secara klasikal.

Masih rendahnya ketuntasan belajar siswa tersebut dikarenakan

kurangnya pemahaman siswa mengenai materi dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu perlu upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan ketuntasan belajar tersebut. Salah satu solusi untuk meningkatkan ketuntasan dalam pembelajaran dapat diatasi oleh seorang guru dengan menerapkan beberapa model, metode dan media pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah penerapan model pembelajaran *make a match*. Model *make a match* adalah model pembelajaran yang mana cara guru menyenangkan dan aktif untuk mengulang materi pelajaran, siswa tidak hanya diam dalam mengikuti pembelajaran, namun dengan model pembelajaran *make a match* ini siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait dengan model pembelajaran *make a match*.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (dalam Suprpta, 2020)

menunjukkan hasil bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $3,296 > 1,673$  dan dari uji  $n\text{-gain}$  diketahui adanya peningkatan sebesar 0,4 (kategori sedang) pada hasil belajar di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun terjadi penurunan karena perhitungan  $n\text{-gain}$  menunjukkan angka -0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riyanti (dalam Suprpta, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model

pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Selain penggunaan model pembelajaran, untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan diperlukan sebuah media pembelajaran sebagai pendukungnya. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana untuk memberikan rangsangan bagi siswa supaya proses belajar terjadi.

Media pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari media visual, audio visual, televisi, komputer hingga teknologi modern yang mendukung kegiatan pembelajaran lainnya (Huda, 2021). Media pembelajaran yang disesuaikan dengan teknologi adalah media pembelajaran berbasis video, karena media tersebut menjadi tren pada zaman sekarang yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif yaitu seperti menggunakan buku dan bahan media yang lain yang dihasilkan dari gabungan dua atau lebih dari satu media seperti media

audio, grafik, gambar, animasi, dan video, untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan untuk menunjang pendidikan yang lebih baik (Febriany & Kurniawan, 2019).

Tujuan penggunaan alat bantu pembelajaran seperti media video turut menjadi salah satu sarana yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rahim dkk., 2019). Media pembelajaran berbasis video memiliki keunggulan yaitu 1) mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena atau kejadian. 2) mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti gambar dll, 3) lebih cepat dan lebih efektif dalam penyampaian sebuah materi dibandingkan pada penggunaan media teks, 4) mampu menjelaskan dan menunjukkan secara simulasi atau prosedur. Hal tersebut dapat menjadi pengembang materi yang akan disampaikan dengan penggunaan media pembelajaran yang baik (Tegeh dkk., 2019).

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design (Non-Design)* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest*. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas atau kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian diberi perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran selama waktu tertentu. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum pemberian *treatment*, dan *post-test* dilaksanakan setelah *treatment*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V menggunakan uji t satu sampel (*one sampel t test*). Namun sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Nilai	Jumlah Siswa	X <sup>2</sup> Hitung	P value	Sig. 5%	kesimpulan
<i>pre-test</i>	28	0,2702	0,924	0,05	<b>Normal</b>
<i>post-test</i>	28	0,1556	0,924	0,05	<b>Normal</b>

Dari tabel diatas diperoleh hasil perhitungan pada nilai *pre-test* dan *post-test*, dimana pada nilai *pre-test* nilai X<sup>2</sup> hitung = 0,2702 > p value 0,924 yang artinya data nilai *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *post-test* dimana nilai X<sup>2</sup> hitung = 0,1556 > p value yang artinya data nilai *post-test* berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Varians		N	F hitung	F tabel	Kesimpulan
<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>				
85,05	123,81	28	0,687	1,703	<b>Homogen</b>

Dari tabel diatas diperoleh hasil perhitungan pada data *pre-test* dan *post-test* yaitu  $F_{hitung} = 0,687 < F_{tabel} = 1,703$  artinya data *pre-test* dan *post-test* homogen.

**3. Uji T Satu Sampel**

Hasil perhitungan uji T satu Sampel (*one sampel t test*) data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji T Satu Sampel**

Uji T Satu Sampel			
<i>pre-test</i>	N	T-hitung	T-tabel
<i>post-test</i>	28	5,22117	<b>1,70329</b>

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.3 nilai T-hitung pada data *pre-test* dan data *post-test* yaitu  $5,22117 \geq T\text{-tabel } 1,70329$ , maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a macth* berbantuan media video

terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

**4. Uji Effect Size**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Uji Effect Size**

Uji Effect Size			
Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>	$S_{pooled}$	Effect Size
29,64	91,43	75,10	<b>0,82</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* = 29,64 < rata-rata *post-test* = 91,43 yang bearti dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS.

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah masing-masing 10 soal hasil belajar siswa. Pada penghitungan uji normalitas untuk data *pre-test* diperoleh

nilai  $X^2$  hitung = 0,2702 > p value 0,924 yang artinya data nilai *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *post-test* dimana nilai  $X^2$  hitung 0,1556 > p value yang artinya data nilai *post-test* berdistribusi normal. Sedangkan untuk perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil perhitungan pada data *pre-test* dan *post-test* yaitu  $F_{hitung}$  0,687 <  $F_{tabel}$  1,703 artinya data *pre-test* dan *post-test* homogen. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji t satu sampel dimana nilai T-hitung pada data *Pre-test* dan *post-test* yaitu 5,22117  $\geq$  nilai T-tabel 1,70329. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang.

Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a match*

berbantuan media video pembelajaran, nilai rata-rata *post-test* 91,43 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test* 29,64 karena nilai *post-test* diperoleh setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran sedangkan nilai *pre-test* diperoleh sebelum diberi perlakuan, berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa kelas V.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match* berbantuan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifatnya kelas V SDN 92 Singkawang dengan hasil perhitungan uji T yaitu T-hitung = 5,22117  $\geq$  nilai T-tabel = 1,70329,



maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Serta terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 92 Singkawang dengan perhitungan uji *Effect Size* dengan nilai rata-rata *pre-test* = 29,64 < rata-rata *post-test* = 91,43 yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.

### **Artikel in Press :**

Febriany, T. A., & Kurniawan, H. Y. (2019). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran pada Perguruan

Tinggi (Studi Kasus pada Mata Kuliah Hukum Acara Perdata). *Res Judicata*, 2(1), 243–258.

Huda, D. K. (2021). Pembelajaran IPA Berbasis Android Video di Masa Pandemi Covid-19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(2), 18–24.

Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.

Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.

Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Setiardi, D. (2017). *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*. 14(2), 135–146.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(2), 1–19.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166.